

Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Flow Akademik Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang

Claudia Puspita Putri^{1*}, Hadiyanto^{2*}

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 22 Oktober 2024

Direvisi pada tanggal 25 November 2024

Diterima pada tanggal 20 Desember 2024

Terbit online pada tanggal 30 Desember 2024

Kata Kunci:

Flow Akademik, Iklim Kelas, Pembelajaran, Pendidikan



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel iklim kelas melalui indikator kekompakan, kecepatan, formalitas, dan lingkungan fisik terhadap variabel *flow* akademik melalui indikator *absorption*, *enjoyment*, motivasi intrinsik pada mahasiswa departemen administrasi pendidikan universitas negeri padang tahun 2024. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang menggunakan data primer yang diperoleh dari angket/kuesioner. Langkah awal analisis ini adalah menentukan tingkat *flow* akademik dan iklim kelas, kemudian dilakukan uji T untuk melihat pengaruh antar dua variabel tersebut. Berdasarkan hasil Uji T diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel iklim kelas dan *flow* akademik dengan perolehan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai α (*Constant*) bernilai positif sebesar 9.028 dan X sebesar 0.893. Disamping itu, hasil dari tingkat *flow* akademik dan iklim kelas yang telah diperoleh kemudian akan diberikan upaya untuk meningkatkan *flow* akademik dan iklim kelas agar mencapai tingkat yang lebih baik dari sebelumnya.

*Penulis Korespondensi:

*Claudia Puspita Putri, Hadiyanto

Email: claudiapuspitaputri@email.com, hadiyanto@fip.unp.ac.id

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya bagi peserta didik dalam mencapai pendidikan yang maksimal dimana proses pembelajaran ini akan mendukung ambisi, tujuan, dan tekad yang dimiliki oleh peserta didik (Hafzah, 2013). Dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi peserta didik meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang cukup berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dimana salah satu faktor ini mencakup kondisi, suasana, pengaruh atau rangsangan dari luar mempengaruhi fisik, sosial, dan intelektual peserta didik yang disebut dengan iklim kelas (Bloom, 1964) dalam (Hadiyanto

2016). Menurut Rifa'i (2012) iklim kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar dimana terdapat korelasi antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik itu sendiri. Iklim kelas yang tercipta dapat menilai keterlibatan, sikap saling mendukung dan membantu, menyalurkan kemampuan yang dimiliki, serta sikap tenggelam dalam suatu aktivitas dan menikmatinya dengan intensitas tinggi disebut juga dengan *flow* (Bakker, 2005). Dalam pembelajaran konsep *flow* berperan penting dalam membantu peserta didik meningkatkan konsentrasi atau fokus, dan merasa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugas akademik yang diberikan, dengan kata lain konsep *flow* dalam pembelajaran dapat disebut sebagai *flow* akademik (Chandra, 2013).

Berdasarkan paparan teori di atas, ditemukan fenomena-fenomena yang relevan pada Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang dimana berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memfokuskan diri, dan kurang terlibat selama pembelajaran berlangsung, sehingga saat penilaian atau evaluasi terhitung sebanyak 5-10 orang mahasiswa masih mendapatkan nilai di bawah standar (remedial). Selain itu berdasarkan hasil wawancara mahasiswa semester 7 dan 5 yang menyatakan bahwa ia merasa bosan di kelas jika jam kuliah berlangsung terlalu lama, terutama saat perkuliahan diadakan pada siang hari, serta kesulitan untuk tetap berkonsentrasi dan fokus pada materi pembelajaran.

Fenomena di atas juga terlihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuni (2019) dimana hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Padang dengan nilai $t_{hitung} = 0,48 > t_{tabel} 0,21$ pada taraf kepercayaan 95 %, sementara pada keberartian korelasi terdapat hubungan signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Padang dimana $t_{hitung} = 5,01 > t_{tabel} 2,000$ pada taraf kepercayaan 95%. Kemudian hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Setiadi & Loviansi (2020) bahwa terdapat hubungan signifikan iklim kelas dan motivasi belajar secara bersamaan dengan hasil belajar peserta didik kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi dengan kekuatan sebesar 0,783 dengan kategori hubungan yang kuat dengan kata lain iklim kelas dan motivasi belajar peserta didik secara bersamaan memiliki korelasi signifikan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Disamping itu penelitian

yang dilakukan oleh Pujaningrum (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara iklim kelas dengan *flow* akademik dengan koefisien korelasi sebesar 0,590.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan iklim kelas terhadap motivasi belajar, hasil belajar dan *flow* akademik. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda dimana penulis akan melihat ada atau tidaknya pengaruh iklim kelas terhadap *flow* akademik mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.

KAJIAN PUSTAKA

***Flow* Akademik**

Flow merupakan situasi saat seseorang merasa terlalu terlibat dalam sesuatu hingga mereka lupa waktu, tidak merasa lelah, dan tetap fokus pada aktivitas yang sedang dilaksanakan (Barker, 2008). Kemudian, Lee (2005) menambahkan bahwa istilah "*flow*" merupakan kondisi internal yang berupa kepuasan yang dihasilkan dari pengalaman positif yang membantu seseorang mengendalikan diri dan tetap fokus pada tugasnya. *Flow* akademik menurut Yuwanto, et al, (2011) dalam Santoso (2014) diartikan sebagai suatu kondisi mahasiswa memfokuskan diri, termotivasi dan merasa nyaman saat mengikuti kegiatan belajar, hal ini menunjukkan bahwa *flow* akademik merupakan salah satu faktor penting bagi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan pada beberapa pengertian *flow* dan *flow* akademik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *flow* adalah kondisi di mana seseorang sangat menikmati dan berkonsentrasi penuh pada suatu aktivitas. Dalam keadaan ini, individu merasa sangat terlibat hingga melupakan waktu, tidak merasakan kelelahan, dan tetap fokus. *Flow* menciptakan perasaan senang, nyaman, dan kepuasan internal yang signifikan. Dalam konteks akademik, *flow* membantu peserta didik tetap fokus, termotivasi, dan merasa nyaman dalam belajar, sehingga menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran yang efektif.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Flow* Akademik

- a. Pebriani, et.al (2015) menyebutkan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *flow* akademik:
- 1) Faktor Fenomenologis
Faktor fenomenologis merujuk pada instruksi relevan yang diberikan oleh guru atau dosen kepada siswa. Instruksi ini memungkinkan siswa untuk merasakan minat, konsentrasi, dan kenikmatan dalam pelajaran yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Faktor Instruksional dan Guru
Faktor instruksional dan guru mencakup aspek kontekstual yang disampaikan oleh guru serta suasana kelas, yang mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa.
 - 3) Faktor Demografis dan Riwayat Pembelajaran
Faktor demografis dan riwayat pembelajaran berkaitan dengan keterlibatan siswa yang dipengaruhi oleh karakteristik individu mereka.
- b. Menurut Csikszentmihalyi dalam Bauman dan Scheffer, (2010), terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi *flow*:
- 1) Faktor individu (*person factor*) merujuk pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan suatu aktivitas.
 - 2) Faktor lingkungan (*environment factor*) berkaitan dengan tingkat tantangan atau kompleksitas tugas yang dihadapi oleh individu.

Keadaan *flow* akademik juga sangat dipengaruhi oleh iklim kelas yang tercipta, di mana iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif pada proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan berada dalam keadaan *flow* akademik dan tujuan pembelajaran pun akan sulit tercapai (Kadarsih, 2016). Pendapat tersebut sejalan dengan beberapa penelitian salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pujaningrum (2019) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel iklim kelas berhubungan positif terhadap *flow* akademik mahasiswa dengan nilai korelasi 0,590.

Menurut Csikszentmihalyi (1996) dalam Husna & Rosiana (2015) mengatakan terdapat sembilan aspek *flow* secara universal yaitu : (a) *challenge-skill balance*; (b) *action awareness merging*; (c) *clear goals*; (d) *unambiguous feedbacks*; (e)

concentration on task at hand; (f) sense of control; (g) loss self consciousness = transcendence; (h) transformation of time; dan (i) autotelic experience.

Selain sembilan aspek *flow* secara universal di atas, Bakker (2005) menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek tambahan yang mencakup *absorption*, *enjoyment*, dan motivasi intrinsik. Kyriazos (2018) dalam Aini & Fahriza (2020) menyederhanakan aspek *flow* menjadi dua aspek, yaitu *absorption by activity* dan *fluency of performance*.

Dari paparan para ahli di atas dapat diketahui bahwa terdapat banyak indikator *flow* akademik menurut para ahli, namun demikian dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 indikator yaitu *absorption*, *enjoyment*, motivasi intrinsik.

Iklm Kelas

Dalam konteks ini istilah “iklim kelas” digunakan untuk menggantikan kata-kata tersebut serta istilah lain seperti *group climate* dan *classroom environment*. Hoy dan Miskell (1982) dalam Hadiyanto dan Martini (2018) menggambarkan istilah iklim sebagai kepribadian manusia. Artinya setiap kelas memiliki karakteristik (kepribadian) yang berbeda dari kelas-kelas lainnya, meskipun kelas-kelas tersebut memiliki bentuk, struktur fisik, dan arsitektur yang sama.

Ambrose *et al* (2010) dalam Hadiyanto (2016) memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai pengertian iklim kelas dengan menyatakan bahwa *the term 'classroom climate' refers to the intellectual, social, emotional, and physical environments in which students learn. This climate is shaped by a variety of interacting factors, including the interactions between faculty and students.*

Berdasarkan definisi-definisi iklim dan iklim kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas mencakup semua kondisi yang muncul akibat interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta hubungan antara peserta didik. Situasi-situasi ini menjadi karakteristik unik dari setiap kelas dan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Untuk menciptakan iklim kelas yang berkualitas dan mendukung peningkatan prestasi belajar siswa, ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan. Menurut Darmawan (2012), beberapa faktor penting tersebut adalah:

- a. Pendekatan pembelajaran harus berfokus pada cara peserta didik belajar (*student centered*).
- b. Guru mampu memberikan penghargaan terhadap partisipasi aktif peserta didik dalam setiap pembelajaran.
- c. Guru perlu mengelola kegiatan pembelajaran dengan sikap demokratis.
- d. Membahas setiap masalah yang muncul selama proses pembelajaran.
- e. Lingkungan kelas dapat diatur sedemikian rupa agar memotivasi peserta didik dan mendukung proses belajar mengajar.
- f. Menyediakan berbagai sumber belajar/informasi yang bisa diakses dan dipelajari peserta didik dengan baik.

Iklm kelas dapat diukur dengan menggunakan skala tertentu yang menjadi acuan pengukuran, Hadiyanto (2016) mengidentifikasi 46 skala iklim kelas, namun karena digunakan pada tingkat pendidikan yang berbeda-beda, hanya sebagian skala yang dijelaskan, yaitu: a) apati, b) klik, c) kekompakan, d) kepuasan, e) kecepatan, f) kesulitan, g) persaingan, h) formalitas, i) demokrasi, j) ketidakteraturan, k) orientasi kepada tujuan, l) orientasi pada tujuan, m) fasilitas, n) perselisihan, o) dan favoritisme

- a. Rifa'i (2012) menyebutkan empat aspek yang perlu diperhatikan dalam iklim kelas yang kondusif, yaitu: a) penataan fisik, b) pembukaan pembelajaran, c) membangun suasana kebersamaan, d) dan penyiapan fasilitas pembelajaran
- b. Frase dalam Ningrum & Rahayu (2015) menyebutkan tujuh aspek untuk mengukur iklim kelas, yaitu: a) kekompakan siswa, b) dukungan guru, c) keterlibatan siswa dalam belajar, d) kegiatan penyelidikan, e) arahan tugas dari guru, f) kerjasama, g) dan kesetaraan.

Dari paparan para ahli di atas dapat diketahui bahwa terdapat banyak indikator dari iklim kelas yang dikemukakan oleh para ahli, namun demikian dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 indikator yang mewakili 4 dimensi iklim kelas, yaitu: kekompakan, kecepatan, formalitas, dan fasilitas dan lingkungan fisik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka-angka yang dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data, dan hasil

penelitian (Arikunto, 2010). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner/angket yang berskala likert oleh responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester 5 dan 7 Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang. Kemudian penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf signifikansi 10%, maka dari itu diperoleh jumlah sampel penelitian ini sebanyak 78 orang.

Sebelum melakukan analisis, instrumen yang akan digunakan telah teruji valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini. Kemudian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear sederhana, serta dilakukan uji statistik menggunakan software *SPSS* ver.26 untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh iklim kelas terhadap *flow* akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Deskripsi Data *Flow* Akademik (Variabel Y)

Tabel 3. Rata-rata Per Indikator *Flow* Akademik

No	Indikator	Rata-rata	%TCR	Klasifikasi
1	Kekompakan	3,84	77	Cukup Baik
2	Kecepatan	3,69	74	Cukup Baik
3	Formalitas	3,85	77	Cukup Baik
4	Fasilitas/Lingkungan Fisik	3,85	77	Cukup Baik
Skor Rata-rata		3,81	76	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator motivasi intrinsik sebesar 3,91, sementara skor rata-rata terendah terdapat pada indikator *enjoyment* sebesar 3,65. Secara umum rata rata *flow* akademik mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan adalah sebesar 3,81 dengan klasifikasi “Cukup baik”.

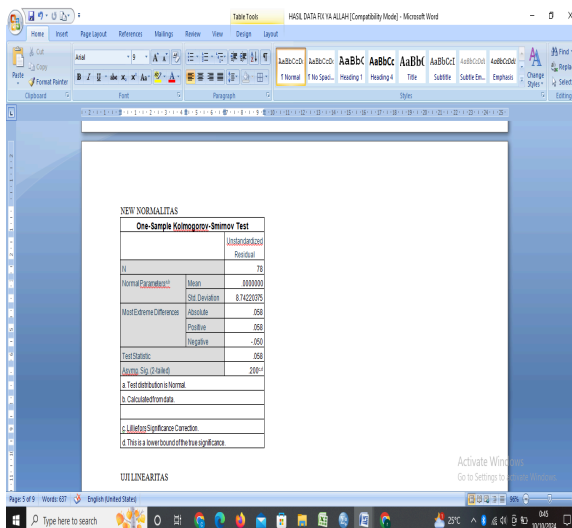
b. Deskripsi Data Iklim Kelas (Variabel X)

Tabel 4. Rata-rata Per Indikator Iklim Kelas

No	Indikator	Rata-rata	%TCR	Klasifikasi
1	Kekompakan	3,84	77	Cukup Baik
2	Kecepatan	3,69	74	Cukup Baik
3	Formalitas	3,85	77	Cukup Baik
4	Fasilitas/Lingkungan Fisik	3,85	77	Cukup Baik
Skor Rata-rata		3,81	76	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi terdapat pada indikator formalitas dan fasilitas/lingkungan fisik sebesar 3,85 dengan klasifikasi cukup baik, sementara rata-rata terendah terdapat pada indikator kecepatan sebesar 3,69 dengan klasifikasi cukup baik. Secara umum rata rata iklim kelas mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan adalah sebesar 3,81 dengan klasifikasi “Cukup baik”.

c. Uji Normalitas



Sumber : Data diolah (SPSS)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel yang terletak pada kolom Asymp. Sig. (2-Tailed) adalah $0.200 > 0.05$ dengan kata lain data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA				
	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Corrected Total	207,206,336	11	18,837,848,727	,000
Corrected Model	206,246,336	1	206,246,336	,000
Corrected Total	207,206,336	11	18,837,848,727	,000
Residual	9,960,000	10	996,000	,000

Residual Statistics				
	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Residual	9,960,000	10	996,000	,000
Unexplained	9,960,000	10	996,000	,000

Sumber : Data diolah (SPSS)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel yang terletak pada kolom Deviation From Linearity adalah $0.316 > 0.05$ yang berarti bahwa distribusi data tersebut bersifat linear atau kedua variabel yang diuji memiliki hubungan yang linear.

e. Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	9.028		1.482	.162
X	.893	.893	17.122	.000

a. Dependent Variable: Y
Persamaan regresi: $Y = 9.028 + 0.893(X) + e$

UJI T				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	9.028		1.482	.162
X	.893	.893	17.122	.000

Sumber : Data diolah (SPSS)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel X yang adalah sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *flow* akademik

f. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai α (*Constant*) bernilai positif sebesar 9.028 dan X sebesar 0.893. hal tersebut berarti bahwa variabel x berpengaruh positif terhadap terhadap *flow* akademik dengan kata lain semakin baik iklim kelas maka akan semakin baik pula *flow* akademik mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kemudian dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi linear sederhana yang ditulis sebagai berikut :

$$Y = 9.028 + 0.893(X) + e$$

Pembahasan

a. *Flow* Akademik

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada variabel *flow* akademik dengan skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator motivasi intrinsik sebesar 3,91, sementara skor rata-rata terendah terdapat pada indikator *enjoyment* sebesar 3,65. Secara umum rata-rata *flow* akademik mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan adalah sebesar 3,81 dengan klasifikasi “Cukup baik”. Beberapa indikator tersebut cukup menggambarkan kondisi *flow* akademik mahasiswa, dimana hal ini sejalan dengan teori menurut Bakker (2005) kondisi *flow* dapat dinilai berdasarkan aspek-aspek secara universal serta dengan tiga aspek tambahan yang mencakup *absorption*, *enjoyment*, dan motivasi intrinsik.

b. Iklim Kelas

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada variabel iklim kelas skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator formalitas dan fasilitas/lingkungan fisik sebesar 3,85 dengan klasifikasi cukup baik, sementara rata-rata terendah terdapat pada indikator kecepatan sebesar 3,69 dengan klasifikasi cukup baik. Secara umum rata-rata iklim kelas mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan adalah sebesar 3,81 dengan klasifikasi “Cukup baik”. Beberapa indikator tersebut cukup menggambarkan kondisi *flow* akademik mahasiswa, dimana hal ini sejalan dengan teori menurut Hadiyanto (2016) bahwa terdapat 46 skala untuk mengukur tingkat iklim kelas, namun karena digunakan pada tingkat pendidikan yang berbeda-beda maka hanya beberapa skala yang dijelaskan diantaranya mencakup kekompakan, kecepatan, formalitas, dan lingkungan fisik, dimana beberapa skala ini juga sejalan dengan pendapat beberapa ahli seperti Rifa'i (2012), dan Frase dalam Ningrum & Rahayu (2015).

c. Pengaruh Iklim Kelas Terhadap *Flow* Akademik

Berdasarkan hasil Uji T yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai signifikansi variabel X yang adalah sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel X (iklim kelas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (*Flow* Akademik). Selain itu, tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai α (*Constant*) bernilai positif sebesar 9.028 dan X sebesar 0.893. hal tersebut berarti bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap terhadap *flow* akademik dengan kata lain semakin baik iklim kelas maka akan semakin baik pula *flow* akademik mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Hasil tersebut sejalan dengan teori menurut Kadarsih (2016) dimana keadaan *flow* akademik yang dialami oleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh iklim kelas yang tercipta, di mana iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif pada proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan berada dalam keadaan *flow* akademik dan tujuan pembelajaran pun akan sulit tercapai. Pendapat tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pujaningrum (2019) di mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel iklim kelas berhubungan positif terhadap *flow* akademik mahasiswa.

d. Upaya Meningkatkan *Flow* Akademik Mahasiswa Dari Sisi Iklim Kelas

Dalam meningkatkan *flow* akademik mahasiswa, sangat penting untuk memperhatikan iklim kelas yang memfasilitasi interaksi positif dan partisipasi aktif mahasiswa. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih mendukung dan optimal bagi mahasiswa yaitu sebagai berikut :

a) Membangun Suasana Kelas Yang Mendukung

Lingkungan yang aman dan mendukung akan membuat mahasiswa merasa nyaman untuk mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Csikszentmihalyi (1990) dalam Lesmana (2019) dimana tingkat *flow* sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung dan adanya tantangan yang seimbang dengan kemampuan individu.

b) Penggunaan Metode Pengajaran Yang Variatif

Penerapan metode pengajaran yang bervariasi dan berkombinasi oleh dosen seperti presentasi, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong keterlibatan mahasiswa dikelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2014) dimana pembelajaran diferensiasi memenuhi kebutuhan unik setiap mahasiswa dan membuat mereka lebih terlibat.

c) Pengelolaan Kelas Yang Efektif

Memberlakukan aturan penggunaan gadget dan pengaturan tempat duduk dapat mendukung interaksi yang baik antara dosen dengan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi (2023) dimana teknik pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan meminimalkan gangguan.

d) Memberikan Umpan Balik Yang Konstruktif

Umpan balik yang positif dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan mahasiswa setelah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini sejalan dengan pendapat Ryan dan Deci (2000) dimana umpan balik yang baik dapat memperkuat motivasi intrinsik dan meningkatkan perasaan dihargai.

e) Meningkatkan Keterlibatan Melalui Aktivitas Interaktif

Aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan motivasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadiyanto & Matthew (2023) yang menyatakan bahwa kekompakan dalam kelas berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengisian angket/kuesioner yang dilakukan oleh mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang, terlihat bahwa *flow* akademik mahasiswa berada pada kondisi “cukup baik” dengan skor rata-rata keseluruhan indikator sebesar 3,81 dan TCR sebesar 76%. Hal yang sama juga terjadi pada variabel Iklim Kelas yang berada pada kondisi “cukup baik” dimana skor rata-rata keseluruhan indikator adalah sebesar 3,81 dan TCR sebesar 76%. Kemudian, berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi variabel X yang adalah sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel X (iklim kelas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (*Flow* Akademik). Selain itu, tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai α (*Constant*) bernilai positif sebesar 9.028 dan X sebesar 0.893 yang berarti semakin baik iklim kelas maka akan semakin baik pula *flow* akademik mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, A. (2019). Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, R. (2023). Implementasi Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 8. No. 2

- Hadiyanto, & Matthew, I. B. (2023). *Classroom & School Climate: Theory, Research, Development, and Implication*. Jakarta Utara: CV. Pustaka Tunggal.
- Setiyadi, B., & Loviansi, L. (2020). Hubungan iklim kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 26-30.
- Kadarsih, I. L. (2016). *Analisis Pengaruh Persepsi, Keberagamaan, Tingkat Pendapat dan Motivasi Terhadap Pemanfaatan Jasa Di Btn Syariah Kantor Cabang Syariah (KCS) Semarang (Studi kasus nasabah BTN Syariah Kantor Cabang Syariah (KCS) Semarang* (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga).
- Lesmana, T. (2019). Hubungan antara academic self-concept dan academic self-efficacy dengan *flow* pada mahasiswa Universitas X. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6(2), 117-134
- Ningrum, U. P., & Rahayu, M. S. (2015). Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar siswa Kelas X IIS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya. *Prosiding Psikologi*, 262-270.
- Rifa'i Ahmad dan Chatarina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke13.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD *Journal of Product Innovation Management*, 31, 2–17. <https://doi.org/10.1111/jpim.12188>.